JUDIKDAS JURNAL ILMU PENDIDIKAN DASAR INDONESIA
DOI : https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i2.754
Volume 2 No. 2 (2023) pp 93-102

Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Received:
11/02/2023

Accepted:
28/03/2023

Published:
30/03/2023

[1]Faisal Rifki, [2]Rosleny Babo, [3]Syarifah Aeni Rahman
Universitas Muhammadiyah Makassar

[1]*riqqigamers@gmail.com* **Corresponding author*
[2]*rosleny@unismuh.ac.id*
[3]*syarifah.aeni@unismuh.ac.id*

Abstract

This study aims to determine the teacher's perception of the application of the concept of independent learning at SD Negeri Alluka. The type of research used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data collection was carried out using questionnaires or interviews. Based on the results of the research through the interview process with several question points, the result was that the teacher's perception of the application of independent learning was good, but what was still an obstacle in implementing independent learning was the lack of understanding of teachers regarding independent learning broadly. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's perception of the application of independent learning at SD Negeri Alluka is good, but there is still a need for special socialization to provide a broad understanding of independent learning.

Keywords: *perception, free learning concept, implementation of free learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pada penerapan konsep merdeka belajar di SD Negeri Alluka. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dengan beberapa poin pertanyaan maka diperoleh hasil bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar sudah baik namun yang masih menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah minimnya pemahaman guru terkait merdeka belajar secara luas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pada penerapan merdeka belajar di SD Negeri Allukasudah baik namun masih perlu adanya sosialisasi khusus agar memberikan pemahaman secara luas terkait merdeka belajar.

Kata kunci: *persepsi, konsep merdeka belajar, penerapan merdeka belajar*

Pendahuluan

Saat ini, pendidikan nasional menghadapi tantangan berat dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing secara global (Mardhiyah dkk., 2021). Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain, dan pendidikan memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas tersebut (Dacholfany, 2017). Program pendidikan nasional yang ada saat ini belum

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0
All rights reserved

mampu menjawab harapan dan tantangan masa depan. Oleh karena itu, pendidikan bermutu menjadi sangat penting dan merupakan keharusan agar cita-cita suatu bangsa dan negara dapat tercapai.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai pihak terus melakukan usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa. Pemerintah juga terus melakukan perbaikan kebijakan di sektor pendidikan dengan tujuan menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, serta memenuhi beban moral pemerintahan. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap sektor pendidikan, yang terbukti dari kebijakan yang telah ditetapkan, seperti program wajib belajar, beasiswa bagi masyarakat kurang mampu, dan upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia juga telah maju, berkualitas, dan sesuai dengan harapan masyarakat serta arahan dari UUD 1945.

Dalam pidato peringatan Hari Guru Nasional pada tanggal 25 November 2019, Mendikbud Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa tugas guru adalah yang termulia sekaligus yang tersulit. Mereka ditugaskan untuk membentuk masa depan bangsa, namun sering kali diberi aturan tanpa memperoleh cukup bantuan. Guru ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi sering kali waktu mereka habis untuk tugas administrasi tanpa manfaat yang jelas.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan dalam penerapannya di satuan pendidikan. Salah satu kurikulum yang saat ini sedang berjalan adalah Kurikulum Merdeka. Merdeka Belajar, yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, memiliki dua poin penting, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak (Mustaghfiroh, 2020). Merdeka belajar berarti guru dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif.

Sebagai penggerak merdeka belajar, seorang guru tidak hanya harus menguasai dan mengajar secara efektif di kelas, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan dengan murid (Baro'ah, 2020). Guru juga dituntut untuk memanfaatkan berbagai teknologi dalam cara mengajar, serta terus berlatih untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama proses belajar mengajar berlangsung (Rasyid, 2008). Dalam era perkembangan zaman saat ini, tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar tidak ketinggalan dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya (Arviansyah & Shagena, 2022). Selain itu, guru penggerak merdeka belajar juga harus dapat menanamkan nilai-nilai baik di tengah maraknya perubahan yang cepat akibat kemudahan akses dan penggunaan teknologi. Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dan mendapatkan beragam tanggapan dari para guru, siswa, dan orang tua siswa (Jojor & Sihotang, 2022). Meskipun ada yang mendukung, terdapat juga keluhan terkait perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan Kurikulum 2013.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Allukapada bulan Juni 2023 menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran yang

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

membuat siswa jenuh, dengan anak-anak menjadi objek belajar sehingga kurang berkembang secara kreatif. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru, dan siswa sibuk dengan berbagai tugas termasuk pekerjaan rumah. Sumber belajar yang digunakan di kelas juga terbatas, umumnya hanya menggunakan buku paket sehingga siswa memiliki sedikit peluang untuk mencari bahan dari sumber lain.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan merdeka belajar menjadi salah satu upaya perbaikan pembelajaran (Sari, 2019). Konsep merdeka belajar memberikan kemudahan dan penyederhanaan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar setiap kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan. Merdeka belajar memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Yamin & Syahrir, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan (Moleong, 2006) sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan ini sering digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatic harus disebut objektif yang artinya belum menjadi subyektifitas konseptual manusia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, sebab data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisa penelitian. Metode pengumpul data erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian metode maupun alat pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian pemecahan masalah.

Hasil dan Pemabahasan

Merdeka belajar adalah konsep yang memberikan kebebasan kepada guru dan murid untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Menurut Nadiem Makarim, merdeka belajar juga mengacu pada kemerdekaan berpikir. Dalam konsep merdeka belajar, hubungan antara guru dan murid didasarkan pada kolaborasi dan saling mencari kebenaran, di mana keduanya menjadi subjek dalam sistem pembelajaran. Guru tidak hanya dianggap sebagai sumber kebenaran oleh siswa, tetapi juga sebagai penggerak dan mediator dalam proses pembelajaran.

Persepsi guru di SD Negeri Alluka terhadap merdeka belajar sejalan dengan pengertian tersebut. Mereka memandang merdeka belajar sebagai metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai mediator yang membimbing siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka pada tanggal 5 Juni 2023, yang mengungkapkan persepsinya terhadap penerapan merdeka belajar:

> "Merdeka Belajar ini merupakan program/sistem pendidikan baru yang dicetuskan oleh Mas Menteri Nadiem Makarim, yang dimana dalam pelaksanaan pendidikan diharapkan adanya kemerdekaan atau kebebasan yang tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga bagaimana pendidik bebas menentukan metode, model, sumber, serta ruang belajar dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik".

Hasil penelitian di atas menjelaskan persepsi terhadap penerapan konsep merdeka belajar pada SD Negeri Alluka sangatlah baik karena dimana dalam proses pembelajaran peserta didik maupun pendidik diberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan metode, model, sumber, serta ruang belajar yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sangat jelas bahwa penerapan merdeka belajar ini memberikan kesempatan berupa kebebasan yang tidak hanya kepada peserta didik tetapi juga kepada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya berpusat pada guru, melainkan guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dan peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan minatnya. Pemahaman guru SD Negeri Alluka akan merdeka belajar adalah konsep merdeka belajar merupakan kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam menentukan bagaimana cara dan strategi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencari sendiri materi-materi yang terkait dan proses pembelajaran dapat juga dilakukan melalui media internet dan lain sebagainya. Namun dalam penerapan merdeka belajar ini masih banyak pula yang belum terlalu memahaminya termasuk guru dan siswa SD Negeri Alluka.

Dalam memberikan pemahaman kepada guru dan siswa akan penerapan merdeka belajar sampai saat ini SD Negeri Allukabelum melakukan pelatihan langsung secara khusus kepada guru dan siswa, akan tetapi hanya melakukan sosialisasi atau sharing

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

kepada guru dan siswa agar lebih memahami akan diberlakukannya penerapan merdeka belajar seperti yang telah disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim.

Penerapan merdeka belajar ini tentunya memiliki dampak yang sangat baik untuk peserta didik karena dengan penerapan merdeka belajar tersebut siswa mampu berinovasi sendiri dan mengembangkan potensi dan kemampuannya sesuai dengan minatnya masing-masing (Rahayu dkk., 2022). Namun dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Allukatentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki dari penerapan merdeka belajar adalah siswa mampu berinovasi dan berkreasi sendiri dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu membangun prestasi. Namun kekurangan dari penerapan merdeka belajar adalah dengan diberikannya kebebasan kepada peserta didik, dikhawatirkan anak-anak akan keluar dari kaidah-kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan.

Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman yang dimiliki oleh guru dan peserta didik mengenai konsep merdeka belajar, meskipun mereka terus belajar dan mencari informasi terkait merdeka belajar. Sebagai langkah awal dalam mengimplementasikan merdeka belajar, SD Negeri Alluka telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap di kelas I dan IV. Penerapan merdeka belajar merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi di bidang pendidikan, baik bagi siswa maupun guru. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa terkait konsep merdeka belajar. Kurangnya pemahaman ini menghambat proses penerapan merdeka belajar secara optimal dan dapat menyebabkan ketidakcapaian tujuan utama dari konsep tersebut. Selain itu, SD Negeri Alluka juga menghadapi kendala lain seperti kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi konsep merdeka belajar serta keterlibatan orang tua siswa yang masih minim. Pemahaman oleh orang tua siswa juga sangat penting dalam memastikan kelancaran proses penerapan merdeka belajar. Kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya akses jaringan yang buruk, yang menghambat proses pembelajaran, serta beberapa siswa yang tidak memiliki media atau perangkat elektronik yang diperlukan untuk melaksanakan merdeka belajar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai merdeka belajar di SD Negeri Alluka. Pelatihan dan sosialisasi yang terstruktur dan sistematis harus diadakan untuk mengatasi kendala ini. Selain itu, perlu diberikan dukungan kepada orang tua siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam mendukung proses penerapan merdeka belajar. Selain itu, upaya juga perlu dilakukan untuk memperbaiki akses jaringan dan memastikan siswa memiliki perangkat yang cukup untuk mengikuti merdeka belajar dengan baik. Dengan

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

langkah-langkah ini, diharapkan proses penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

SD Negeri Alluka akan mengambil langkah dan upaya untuk mengatasi kendala dalam menerapkan merdeka belajar. Salah satu langkah yang akan dilakukan adalah mencukupi sarana dan prasarana yang kurang agar dapat memfasilitasi guru dan peserta didik secara lengkap. Selain itu, upaya akan dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang telah ada. Langkah tersebut meliputi sosialisasi kepada guru dan siswa, pelatihan yang terperinci mengenai merdeka belajar, serta rapat komite dengan orang tua siswa untuk menjelaskan penerapan merdeka belajar secara rinci. Kerjasama antara guru dan orang tua siswa akan dijalin untuk mengontrol siswa dalam mengembangkan pendidikan mereka.

Berdasarkan penelitian, faktor kendala dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka adalah kurangnya pemahaman yang memadai oleh guru, siswa, dan masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil oleh SD Negeri Alluka akan fokus pada peningkatan pemahaman tersebut. Penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka dianggap baik karena memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk bereksplorasi dan menentukan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara peserta didik bebas mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat. Namun, pemahaman guru dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk memahami konsep merdeka belajar. Siswa di SD Negeri Alluka juga mengalami kendala dalam memahami penerapan merdeka belajar.

Berdasarkan pandangan guru di SD Negeri Alluka, merdeka belajar memiliki kelebihan yaitu memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat kekurangan dalam adaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, baik bagi peserta didik maupun guru. Dalam penerapan merdeka belajar, siswa di SD Negeri Alluka telah merasakan dampak positif. Mereka mengalami perkembangan pribadi yang lebih fokus dan mampu menggali potensi diri karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan bahwa penjelasan yang disampaikan masih terbilang singkat dan belum terstruktur secara ilmiah. Untuk memperbaiki paragraf tersebut secara lebih terstruktur dan sistematis, Anda dapat mengembangkan poin-poin yang telah disampaikan dengan lebih rinci dan mengikuti urutan yang logis. Juga, pastikan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiningsih, 2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan dengan melakukan konsep pembelajaran secara merdeka maka akan membangun kemampuan kepada siswa dalam mengembangkan diri mereka. Dan dalam penerapan pembelajaran secara merdeka maka akan membantu siswa agar lebih cepat dalam memahami mata pelajaran yang

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

diterima karena mereka dapat merasakan kebebasan dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulius Obeta Pendi, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP 01 Sedayu, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya dalam konsep merdeka belajar guru melakukan metode pembelajaran dari media internet sehingga siswa dapat mencari sumber referensi bukan hanya dari buku sekolah namun mereka dapat mencarinya di media internet yang akan mendorong kemauan belajar dari siswa-siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka sudah cukup baik, hal ini dibuktikan bahwasanya penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka sudah dilaksanakan meski masih secara bertahap yaitu di kelas I dan IV dan melalui bentuk penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapan merdeka belajar belum seutuhnya dipahami secara luas atau terperinci oleh guru, siswa, dan orang tua siswa yang membuat kendala dalam penerapan merdeka belajar tersebut.

Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka adalah kurangnya pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa terkait penerapan merdeka belajar sehingga menjadi hambatan dalam proses penerapan merdeka belajar ini. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus yang dilaksanakan oleh SD Negeri Alluka terkait penjelasan secara terperinci mengenai penerapan merdeka belajar yang akan diterapkan di SD Negeri Alluka .

Pemberian pemahaman akan proses penerapan merdeka belajar yang akan dilakukan mestinya sangatlah membantu contohnya dengan adanya pemahaman guru secara luas dan detail dalam proses penerapan merdeka belajar guru mampu membuat suatu inovasi baru dalam mendidik prestasi yang dimiliki oleh siswa SD Negeri Alluka , selanjutnya dengan adanya pemahaman dari siswa terkait penerapan merdeka belajar akan sangat membantu siswa-siswi SD Negeri Alluka dalam mengembangkan diri mereka sendiri begitupun dengan adanya pemahaman dari orang tua siswa dapat membantu guru dalam mengontrol anak mereka sehingga dalam proses merdeka belajar dapat berjalan dengan baik.

Melihat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka , Kepala Sekolah SD Negeri Alluka ingin meminimalisir kendala tersebut dengan membuat suatu sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua murid dalam pemahaman secara mendalam mengenai merdeka belajar, upaya lain yang dilakukan adalah dengan berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu proses penerapan merdeka belajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam faktor penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman guru, siswa, dan juga orang tua siswa dalam memahami penerapan merdeka belajar serta dengan memberikan kebebasan kepada siswa

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

mengakibatkan perilaku dari siswa menjadi tidak sesuai dengan norma-norma perilaku yang baik namun dengan melihat kendala yang dirasakan usaha dari SD Negeri Alluka dalam meminimalisir kendala tersebut dengan membuat pelatihan kepada guru dan siswa serta menjalankan sosialisasi dalam memberikan pemahaman dalam konsep penerapan merdeka belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulius Obeta Pendi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMPN 01 Sedayu". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dalam memerdekakan siswa dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman sebagian siswa dalam menggunakan media elektronik sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pelatihan khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menggunakan media elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka sudah baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru, peserta didik, dan orang tua siswa terkait konsep merdeka belajar. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi khusus kepada seluruh stakeholder sekolah terkait penerapan merdeka belajar. Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan suasana pembelajaran yang menarik, pendidik perlu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran di kelas. Terutama, banyak satuan pendidikan saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk implementasi merdeka belajar.

Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu peserta didik tetap fokus dan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan intelektual peserta didik secara konstruktif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran juga membantu guru dalam mengelola kelas dengan efektif. Tanpa penggunaan metode pembelajaran yang tepat, peserta didik cenderung menjadi tidak teratur di dalam kelas, bahkan berlari-larian atau mengganggu.

Secara umum, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, ceramah, eksperimen, dan lain sebagainya. Namun, dalam memilih metode pembelajaran, guru perlu memperhatikan kesesuaian antara metode yang akan digunakan dengan mata pelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam penerapan merdeka belajar adalah Problem Based Learning dan Project Based Learning. Metode PBL digunakan untuk

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

mencapai tujuan merdeka belajar dengan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalah. Sementara itu, metode PJBL digunakan sejalan dengan program penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diberikan kesempatan untuk "mengalami pengetahuan" dan memperkuat karakter mereka, sambil belajar dari lingkungan sekitar. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka adalah dengan penerapan merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun guru dalam bereksplorasi dan menentukan proses pembelajaran serta guru hanya berperan sebagai fasilitator, selebihnya peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar. Metode pembelajaran yang umum digunakan dalam rangka penerapan merdeka belajar adalah Problem Based Learning dan Project Based Learning.

Referensi

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(1), 40-50.

Asri Budiningsih. 2010. Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan. Jurnal (dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Tawadhu, 4(1), 1063-1073.

Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(01).

Dirjen Dikti. 1983. Standar Kompetensi Dasar Guru. Jakarta: Ditjen Dikti.

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150-5161.

Kemendikbud. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Belajar dari rumah.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. Lectura: Jurnal Pendidikan, 12(1), 29-40.

Moleong, L.J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 141-147.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313-6319.

Rasyid, M. R. (2008). Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 11(1), 55-68.

Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1).

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). Jurnal ilmiah mandala education, 6(1).

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749